

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Setelah peneliti uraikan tentang religiusitas direpresentasikan dalam Akun Instagram La Nyalla Mahmud Mattalitti, maka peneliti menyampaikan kesimpulan sebagai berikut :

Dari analisis keseluruhan representasi religiusitas yang ditampilkan La Nyalla Mahmud Mattalitti dalam postingan yang diunggahnya ke akun Instagram @lanyallamm1, dimaknai sebagai *political branding* yang mengarah pada *Religiuisitas*, dilihat dari sisi performance La Nyalla yang selalu mengenakan Songkok Hitamnya lekat akan *religiuisitas* dan busana koko/taqwa putih, serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan La Nyalla yang dipostingnya di Instagram, juga slogan-slogan yang khas dari La Nyalla dan beberapa caption yang ditulisnya di postingan Instagram @lanyallamm1.

Mayoritas aliran politik warga Jawa Timur adalah aliran politik santri, pola kampanye di Jatim adalah mendatangi pondok-pondok pesantren dan meng-endorse pemilik atau orang yang disegani di ponpes supaya kandidat dapat merebut suara pemilih dari ponpes tersebut. La Nyalla membidik massa dari para Ulama'/Tokoh Agama tersebut, karena ada istilah dari kalangan santri yaitu "*Santri gandolan jubahe Kyai*", yang artinya peran kyai, Ulama'/ tokoh agama sangat berpengaruh dalam menentukan arah dukungan suara dari kalangan santri. Sehingga La Nyalla memanfaatkan dengan maksimal untuk meraih suara

masyarakat khususnya dari kalangan santri dan menarik atensi masyarakat maya dengan menggunakan media sosial yaitu Instagram sebagai wadah dari sosialisasinya sebagai calon DPD RI Dapil Jawa Timur agar lebih efektif dan masif

## 5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan hasil yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Peneliti berharap, dalam penelitian selanjutnya tentang kontruksi *political branding* oleh pelaku politik melalui media sosial, khususnya media sosial Instagram dilakukan dengan lebih mendalam karena kontruksi *political branding* di media sosial menjadi gaya baru belakangan ini oleh pelaku politik yang berkepentingan.
2. Semiotika sebagai metode kajian yang membutuhkan wawasan yang baik untuk dapat menghasilkan analisis yang mendalam. Maka dari itu, peneliti menyarankan kepada peneliti-peneliti lainnya untuk lebih memperhatikan dan memperbanyak wacana-wacana yang mempunyai kaitan erat dengan objek penelitian.
3. Peneliti mengharapkan agar penelitian ini menjadi sumbangsih dalam khasanah keilmuan, khususnya pada bidang Ilmu Komunikasi